

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian mengenai penggunaan komik bertema mitigasi bencana untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, perencanaan berupa perancangan komik yang akan digunakan dalam pembelajaran dilakukan setelah melakukan observasi (pengamatan) dan refleksi. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui apa yang perlu dilakukan perbaikan, penyesuaian ataupun tindakan mempertahankan yang telah ada sebelumnya. Dalam hal ini berlandaskan dengan pemetaan materi yang akan dirancang oleh peneliti sebelumnya. Langkah-langkah yang ditempuh dalam siklus pertama yaitu membuat skenario komik yang didalamnya termasuk latar belakang cerita, alur cerita yang disesuaikan dengan materi. Selain itu juga dirancang karakter tokoh apa yang diangkat, bagaimana konflik-konflik disajikan dan bagaimana materi disampaikan didalam komik. Selanjutnya dalam siklus kedua komik dirubah secara keseluruhan baik itu dari cerita, materi maupun tampilan ini dilaksanakan berdasarkan refleksi. Dalam perancangannya juga mengacu pada teori-teori yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari komik. Teori yang dimaksuda adalah *if history* dan konsep personal dalam cerita yang disajikan. Terakhir untuk siklus ketiga perencanaan utama yaitu memperbaiki komik yang sebelumnya dipakai di siklus kedua. Perbaikan lebih terkait memperjelas isi konten materi yang disajikan dan juga *layout*.

Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan komik terdapat tiga siklus. Setiap siklus terbagi menjadi tiga tahapan pembelajaran secara garis besar. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Selain itu dalam pelaksanaan juga dilakukan observasi kepada siswa untuk kesiapsiagaannya. Serta observasi guru untuk melihat kinerjanya dalam pembelajaran. Kegiatan awal terdiri dari *apersepsi* atau kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan, menjelaskan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran hingga

memastikan siswa berada dalam kondisi siap untuk belajar. Dalam setiap siklus memiliki variasi tindakan yang menjadi fokus utama guru di kelas. Dilakukan agar siswa siap dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran inti dilakukan langkah pembelajaran dengan teknis menggunakan komik secara berbeda-beda. Siklus pertama teknis pembacaan komik secara mendiri di kelas. Setelah dilakukan pengamatan teknis pertama ini terlihat kurang kondusif bagi siswa. Sehingga dilakukan perbaikan teknis membaca/mempelajari komik dan diterapkan pada siklus kedua dengan pementasan drama. Setelah dilaksanakan dengan hanya perwakilan siswa yang tampil membuat hanya siswa yang tampil yang dapat memahami mengenai materi yang disajikan didalam komik. Sehingga pada siklus ketiga dirubah menjadi mempelajari dengan membaca bergilir. Dengan teknis ini seluruh siswa berkontribusi dalam pembacaan komik dengan baik. Dari runtutan penggunaan teknis yang berbeda dalam setiap siklusnya, hasil penilaian dan observasi yang meningkat dalam kesiapsiagaan. Hal ini mengindikasikan siswa memiliki pemahaman, keterampilan dan sikap yang baik dalam kesiapsiagaan setelah dilaksanakannya pedagogi partisifatif.

Selain itu dalam tahap inti ini juga dipilih langkah-langkah pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam penilaian. Langkah tersebut yaitu dalam siklus kedua dilakukan penilaian melalui kegiatan permainan. Siswa melakukan tiga babak dalam permainan ini. Babak pertama yaitu menyusun kartu item tas kesiapsiagaan, babak kedua mempresentasikan wawasan terkait kegunaan dan manfaat tas kesiapsiagaan. Serta babak ketiga menjawab soal dengan cara bermain cerdas cermat. Sedangkan untuk siklus ketiga dilakukan dilakukan juga simulasi yang merupakan pengalaman yang jarang dan baru bagi sebagian besar siswa. Dalam langkah ini juga dilakukan pengamatan oleh peneliti dengan observer mengenai apa-apa yang diperlukan untuk memperbaiki hal yang telah dilaksanakan sebelumnya. Terakhir dalam kegiatan penutup dilakukan pengkonfirmasian pemahaman siswa. Baik itu dengan sesi tanya jawab atau membuat kesimpulan bersama-sama. Selanjutnya dalam tahap ini baik dalam siklus pertama hingga ketiga dilakukan pula penguatan materi. Langkah yang dilakukan oleh guru adalah

dengan memaparkan secara garis besar apa yang telah dipelajari. Lalu ditutup dengan berdoa dan salam.

Ketiga, setelah dilaksanakannya tahap pembelajaran dari setiap tindakan dalam sebuah siklus termasuk tahap observasi maka selanjutnya dilaksanakanlah tahap refleksi. Pada tahap ini direnungkan apa yang menjadi masalah dalam pelaksanaan, bagaimana solusi dari masalah tersebut dsb. Semua tindakan tersebut dilakukan untuk dapat memperbaiki tindakan yang akan dilakukan selanjutnya hingga tercapainya persentase kesiapsiagaan siswa sesuai dengan yang diharapkan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari siklus pertama hingga ketiga pembahasan refleksi meliputi:

1. Bagaimana efektivitas komik yang digunakan
2. Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran dengan menggunakan komik
3. Apa yang menyebabkan beberapa indikator hasil observasi kesiapsiagaan bencana belum nampak
4. Bagaimana aktivitas siswa di kelas

Setelah ditemukan akar dari masalah yang terjadi di dalam kelas selanjutnya peneliti dengan observer melakukan diskusi kembali. Hal ini dilakukan untuk membahas bagaimana upaya serta tindak lanjut yang akan dilakukan selanjutnya. Sehingga pada akhirnya pembelajaran menjadi lebih baik kedepannya.

Keempat, dari penggunaan komik bertema mitigasi bencana dan setiap langkah pembelajaran yang terus dikembangkan dan diperbaiki pada setiap siklusnya. Pada akhirnya menunjukkan meningkatnya kesiapsiagaan bencana pada siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi, catatan lapangan yang ada serta hasil wawancara yang datanya dikumpulkan dari tiga siklus. Dalam hasil observasi ini terlihat bahwa setiap indikator terus meningkat pada setiap siklusnya. Selain itu dalam catatan lapangan terlihat pula apa yang perlu diperbaiki semakin berkurang dan mengecil ruang lingkupnya. Hal yang dimaksud disini adalah permasalahan yang pada awalnya perlu dilakukan perbaikan secara mayor akhirnya mengerucut hanya dengan perlunya pemberian tindakan beberapa individu saja. Namun jika dipandang keseluruhan perubahan kesiapsiagaan ini jelas meningkat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa implikasi dari penggunaan komik bertema mitigasi bencana sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana. Siswa dapat melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dalam menghadapi bencana sehingga dapat mengurangi resiko dampak kejadian bencana. Dengan penggunaan komik bertema mitigasi bencana siswa mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran yang mengintegrasikan dengan mitigasi bencana. Selain itu dengan komik ini siswa memiliki media pembelajaran yang baru dan variatif selain dari apa yang sebelumnya diterapkan. Komik dengan segala aspek yang telah dipertimbangkan sebelumnya dapat menarik minat siswa sehingga kesiapsiagaan pun terbentuk. Walaupun disamping itu bukan hanya komik yang menimbulkan kesiapsiagaan tersebut namun juga dengan variasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan dengan komik sebagai medianya.

2. Bagi Guru

Melalui media ini dapat dijadikan alternatif dalam menerapkan pendidikan kebencanaan dan kurikulum bencana yang memiliki urgensinya tersendiri. Selain itu juga sebagai variasi pedagogi kreatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dapat pula menjadi inspirasi strategi pembelajaran yang dapat bermanfaat bagi siswa dikemudian hari jika dalam situasi bencana.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya. Juga dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian dengan aspek-aspek yang dapat dipertimbangkan.

C. Rekomendasi

1. Bagi Siswa

Menyebarluaskan nilai kesiapsiagaan yang telah dipelajari kepada orang terdekat. Misalnya kepada adik, orang tua maupun kakek-neneknya. Seperti mempersiapkan agar terbentuknya masyarakat yang siap siaga terhadap bencana.

2. Bagi Guru

Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan komik dalam pembelajaran yang mengintegrasikan dengan mitigasi bencana dalam pembelajaran IPS. Selain itu guru dapat mengembangkan aspek dalam komik dan langkah pembelajaran dalam menerapkannya. Dapat juga dilakukan pengembangan dalam pembahasan jenis bencana lainnya bukan hanya jenis bencana yang rentan terjadi diwilayah sekolah.

3. Sekolah

Memfasilitasi guru dalam penerapan dan penggunaan komik mengenai mitigasi bencana dalam pembelajaran. Selain itu juga meningkatkan kesiapsiagaan dalam segala aspek disekolah. Seperti dengan membuat peta evakuasi, rambu jalur evakuasi, penyediaan tempat evakuasi dsb.

4. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Meningkatkan penyuluhan kepada sekolah-sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dengan pengintegrasian materi kebencanaan/mitigasi bencana. Membuat acuan pemetaan integrasi mitigasi bencana yang dapat diterapkan disekolah. Agar penerapannya disetiap sekolah akan lebih terstruktur dan dengan pengawasan. Dapat pula dengan tindakan membantu guru dalam merancang pembelajaran integrasi ini. Baik dalam media ataupun tindakan yang perlu dilakukan.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan penerapan komik ini dengan membahas jenis bencana selain gempa bumi. Dapat pula menerapkan dengan media pembelajaran lainnya yang serupa atapun tidak. Melakukan penelitian dengan metode yang berbeda juga dapat dipertimbangkan. Ataupun dapat mengangkat mata pelajaran lain sebagai bahan pengintegrasian mitigasi bencana ini melalui komik.